



Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat) Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kowel

Berliana Ayuning Asmara

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia

Korespondensi Penulis: berliana.ayuning.asmara-2021@fkm.unair.ac.id*

Abstract. Cervical cancer is a deadly disease and ranks as the fourth most common cancer among women, according to the World Health Organization. In Indonesia, it is the second most prevalent cancer affecting women. Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) is an early screening method to detect cervical cancer, yet its coverage remains low in several areas of East Java. This study aims to examine the relationship between knowledge and VIA screening behavior among women of reproductive age in the working area of Kowel Public Health Center. The study employed an analytical observational design with a cross-sectional approach. A total of 70 respondents were selected using accidental sampling. Data were collected through questionnaires assessing both knowledge and VIA screening behavior. Data analysis was conducted using the chi-square test. The results showed that 38 respondents had good knowledge, while 32 had poor knowledge. The chi-square test yielded a p-value of 0.494 ($p > 0.05$) and a prevalence ratio (PR) of 1.684. These results indicate no significant relationship between knowledge and VIA screening behavior. However, respondents with good knowledge were 1.684 times more likely to undergo VIA screening than those with poor knowledge. It is recommended that the Kowel Health Center enhance its educational efforts through more engaging and creative counseling methods using media tools such as brochures, leaflets, posters, and animated videos, delivered both directly and via social media, to attract public interest.

Keywords: Knowledge; Screening Behavior; VIA (Visual Inspection with Acetic Acid); Women of Reproductive Age

Abstrak. Kanker serviks merupakan penyakit mematikan dan menempati peringkat keempat kanker paling umum pada wanita menurut World Health Organization. Di Indonesia, kanker serviks menjadi kanker kedua terbanyak yang diderita wanita. Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) merupakan metode skrining dini untuk mendeteksi kanker serviks, namun cakupan pelaksanaannya di beberapa wilayah Jawa Timur masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kowel. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel terdiri dari 70 responden yang dipilih menggunakan metode accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup pengetahuan dan perilaku pemeriksaan IVA. Analisis dilakukan dengan uji chi square. Hasil menunjukkan bahwa 38 responden memiliki pengetahuan baik, sedangkan 32 lainnya memiliki pengetahuan kurang. Uji chi square menghasilkan nilai $p = 0,494$ ($p > 0,05$) dan prevalence ratio (PR) sebesar 1,684. Hasil ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pemeriksaan IVA. Namun demikian, responden dengan pengetahuan baik memiliki berpengetahuan kurang 1,684 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan mereka yang berpengetahuan kurang. Disarankan agar Puskesmas Kowel meningkatkan upaya edukasi melalui penyuluhan kreatif menggunakan media seperti brosur, leaflet, poster, dan video animasi, baik secara langsung maupun melalui media sosial, guna menarik minat masyarakat.

Kata kunci: IVA (Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat); Pengetahuan; Perilaku Pemeriksaan; Wanita Usia Subur

1. LATAR BELAKANG

Kanker adalah pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal dan dapat berubah menjadi ganas. Kanker merupakan satu penyakit yang menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia. Kanker serviks adalah salah satu jenis kanker yang mematikan. Kanker serviks

merupakan pertumbuhan abnormal sel pada serviks uterus, yaitu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim dan liang senggama (Purwoastuti, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO), kanker serviks menempati peringkat keempat penyakit kanker paling umum yang diderita oleh wanita, dengan sekitar 660.000 kasus baru yang ditemukan pada tahun 2022. Di Indonesia, kanker serviks menempati urutan kedua penyakit kanker yang paling banyak diderita oleh wanita dengan angka kejadian sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019b). Pada tahun 2020, ditemukan sebanyak 36.633 kasus kanker serviks di Indonesia dan jumlah kematian wanita akibat kanker serviks sebanyak 21.003 kasus (Globocan, 2020).

Skrining merupakan salah satu upaya pencegahan kanker serviks yang direkomendasikan oleh WHO. Di Indonesia, pemeriksaan IVA merupakan salah satu skrining yang dapat mendeteksi kanker serviks secara dini. IVA merupakan sebuah metode pemeriksaan dengan cara mengamati leher rahim yang telah dipulas dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%). Dinding serviks akan mengalami perubahan warna menjadi putih jika terdapat masalah seperti sel kanker. Hasil pemeriksaan IVA dapat diketahui dengan cepat, hanya menunggu selama 1 menit setelah dioleskan cairan asam asetat.

Kabupaten Pamekasan adalah salah satu daerah di Jawa Timur dengan cakupan pemeriksaan IVA yang masih jauh di bawah target 70% selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2021, cakupan pemeriksaan IVA di Kabupaten Pamekasan adalah sebesar 25%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 2,9%, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 7,2% (Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2021-2023). Puskesmas Kowel merupakan Puskesmas di Kabupaten Pamekasan dengan cakupan pemeriksaan IVA terendah. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Pamekasan, cakupan IVA di Puskesmas Kowel pada tahun 2022-2023 adalah 0. Berdasarkan wawancara dengan salah satu petugas Puskesmas Kowel, diperoleh informasi bahwa pemeriksaan IVA sudah tersedia dan gratis. Namun, tidak ada yang ingin melakukan pemeriksaan dengan alasan takut dan malu.

Berdasarkan Teori Lawrence Green dalam Notoadmojo (2014), perilaku seseorang ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu faktor-faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Faktor kedua adalah faktor-faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terdiri dari lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat kontrasepsi, jamban, dan sebagainya. Faktor ketiga adalah faktor-faktor

pendorong atau penguat (*Reinforcing Factors*) yang terdiri dari sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Pengetahuan merupakan faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan, contohnya pemeriksaan IVA. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yang terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapat melalui pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kowel.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kowel Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kowel yang berjumlah 8.171 WUS. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 responden yang didapatkan melalui perhitungan menggunakan rumus Lemeshow. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner pada pengunjung puskesmas dan peserta posyandu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kowel. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kowel Tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	38	54,3
Kurang	32	35,7
Total	70	100

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan hasil pengetahuan responden dengan kategori baik berjumlah 38 responden (54,3%) dan kategori kurang sebanyak 32 responden (35,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kowel Tahun 2025

Pemeriksaan IVA	Frekuensi	Persentase (%)
Periksa	9	12,9
Tidak periksa	61	87,1
Total	70	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2. menunjukkan hasil pemeriksaan IVA dengan kategori periksa berjumlah 9 (12,9%) dan responden dengan kategori tidak periksa berjumlah 61 (87,1%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Responden dengan Perilaku Pemeriksaan IVA pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Kowel

Pengetahuan	Pemeriksaan IVA				Total		<i>Fisher's Exact Test</i>	PR
	Periksa		Tidak Periksa					
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Baik	6	15,8	32	84,2	38	100	0,494	1,684
Kurang	3	9,4	29	90,6	32	100		

Sumber: Data Primer

Tabel 3 menunjukkan sebagian kecil responden dengan pengetahuan baik (15,8%) pernah melakukan pemeriksaan IVA dan sebagian besar lainnya (84,2%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA. Sebagian kecil responden dengan pengetahuan kurang (9,4%) pernah melakukan pemeriksaan IVA dan sebagian besar lainnya (90,6%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil analisis menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,424. Namun, terdapat 2 sel (50,0%) memiliki *expected count* kurang dari 5 sehingga dilakukan analisis lanjutan menggunakan *Fisher's Exact Test*. Hasil *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,494 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kowel Tahun 2025.

Selain menguji hubungan antara kedua variabel dengan uji *chi-square*, perhitungan *prevalence rate* juga dilakukan untuk melihat risiko pengetahuan (*exposure*) dengan pemeriksaan IVA (*outcome*). Diperoleh PR sebesar 1,684 ($PR > 1$) yang artinya responden dengan pengetahuan baik berisiko 1,684 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang.

Pembahasan

Pengetahuan adalah pemahaman yang dimiliki individu mengenai suatu hal, yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, atau informasi yang diterima. Dalam konteks kesehatan, pengetahuan mencakup pemahaman tentang penyakit, faktor risiko, langkah-langkah pencegahan, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan. Pengetahuan yang baik dapat mendorong individu untuk berperilaku sehat, sementara kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan ketidakpedulian terhadap perilaku kesehatan.

Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi wanita usia subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan IVA. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki WUS tentang pemeriksaan IVA, semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukannya. Pengetahuan yang baik membuat WUS lebih sadar dan berani mengambil keputusan untuk melakukan pemeriksaan sebagai langkah pencegahan kanker serviks (Astuti, 2021).

Berdasarkan penelitian, distribusi frekuensi pengetahuan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik (54,3%). Namun, 84,2% dari WUS yang memiliki pengetahuan baik tersebut tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dalam tiga tahun terakhir. Analisis bivariat menggunakan uji Fisher menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Kowel, dengan p-value 0,494. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Febriani (2016), Sundari (2018), dan Destriani (2022).

Meskipun pengetahuan dianggap sebagai faktor penting dalam keputusan WUS untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, hasil penelitian di lapangan menunjukkan sebaliknya. Baik WUS yang memiliki pengetahuan baik maupun yang kurang, keduanya menunjukkan persentase tinggi dalam tidak melakukan pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa wanita dengan tingkat pengetahuan tinggi belum tentu lebih cenderung untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan wanita yang memiliki pengetahuan lebih rendah.

Selain uji *chi-square*, perhitungan *prevalence rate* juga dilakukan untuk melihat risiko antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Kowel. Didapatkan hasil PR sebesar 1,684 ($PR > 1$) yang artinya responden yang memiliki pengetahuan yang baik berisiko 1,684 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2021) yang menunjukkan ibu yang mempunyai pengetahuan baik berisiko 4,29 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kowel, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Kowel.
2. WUS yang memiliki pengetahuan baik memiliki risiko 1,684 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan WUS yang memiliki pengetahuan kurang.

Saran

1. Meningkatkan sosialisasi mengenai pemeriksaan IVA sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya kanker serviks melalui penyuluhan yang lebih menarik dan kreatif menggunakan alat bantu media seperti brosur, *leaflet*, poster, dan video animasi baik secara langsung maupun melalui media sosial untuk menarik perhatian masyarakat.
2. Wanita Usia Subur diharapkan mencari informasi lebih dalam mengenai bahaya kanker serviks dan pentingnya melakukan deteksi dini dengan metode IVA sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya kanker serviks.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, L. N. (2021). Behavioral determinants of IVA inspection in women of childbearing age. *Miracle Journal of Public Health*, 4(2), 160–168.
- Destriani, S. N., Maryani, D., & Himalaya, D. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Kemumu tahun 2022. *Journal of Midwifery*, 10(2), 137–141.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2022). *Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2023). *Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2024). *Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Febriani, C. A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker leher rahim di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 228–237.

- Globocan 2020. (2020). Number of new cases cancer in Indonesia 2020. <https://gco.iarc.fr/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Hari Kanker Sedunia 2019. <https://www.kemkes.go.id/>
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Purwoastuti, E., & Walyani, E. S. (2015). Ilmu obstetri dan ginekologi sosial bagi kehidupan. Pustakabaru press.
- Siregar, M., Panggabean, H. W., & Simbolon, J. L. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur di Desa Simatupang Kecamatan Muara tahun 2019. Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup, 6(1), 32–48.
- Sundari, S., & Setiawati, E. (2018). Pengetahuan dan dukungan sosial mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker servik metode IVA. Indonesian Journal of Midwifery (IJM), 1(1).